

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap siswa adalah pribadi yang unik dan berharga. Hal tersebut ada karena manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah. Sebagai gambar dan rupa Allah manusia harus menampilkan keserupaan Allah dalam seluruh kehidupan yang Tuhan kehendaki agar manusia lakukan (Graham, 2003, hal 78). Keserupaan dengan Allah yang dimaksud tersebut adalah adanya respons yang bertanggung jawab terhadap Allah dan bertujuan untuk memuliakan Allah (Graham, 2003, hal 78). Sejalan dengan hal tersebut, Berkhof (2016, hal. 54) mengungkapkan bahwa respons yang bertanggung jawab ini terwujud dalam adanya kemampuan manusia untuk memiliki kuasa atas ciptaan yang lain. Dipertegas oleh Sproul (2014, hal. 172) kuasa atas ciptaan lain yang dimaksud tersebut berarti manusia dipanggil sebagai duta Allah yang bertugas untuk memerintah, dan menguasai dunia ini. Sejalan dengan itu, Knight (2009, hal. 247) juga mengungkapkan bahwa keserupaan tersebut membuat manusia mewarisi sifat ilahi meliputi kasih dan rasionalitas. Rasionalitas membuat manusia menjadi ciptaan yang unik dan berbeda dari ciptaan yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan rasionalitas hanya dimiliki oleh manusia. Rasionalitas memungkinkan setiap siswa untuk mempergunakan kemampuan kognitif, dalam hal ini berhubungan dengan pemrosesan informasi. Pada pemrosesan informasi terdapat salah satu hal penting, yaitu kemampuan mengingat atau daya ingat dan dalam ranah kognitif daya ingat digolongkan sebagai bagian level mengingat (C1). Daya ingat yang baik

membantu seseorang dalam menerima, menyimpan dan menyampaikan informasi dengan baik (Dharmawan, 2015, hal. 371).

Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan penelitian di kelas VI dengan rentan usia siswa 11-12 tahun. Menurut Piaget pada usia seperti ini siswa seharusnya sudah mampu memecahkan masalah dengan eksperimen yang sistematis (Al-Tabany, 2014, hal. 31). Disesuaikan dengan kata kerja operasional yang telah direvisi oleh Anderson maka pada usia ini setidaknya siswa sudah mampu mencapai ranah kognitif pada level menerapkan (C3). Pada dasarnya kemampuan menerapkan (C3) akan terlaksana dengan baik ketika siswa juga memulai dengan kemampuan mengingat (C1) yang baik.

Pada kenyataannya, dalam ruang kelas siswa menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Kemampuan siswa kurang maksimal dalam mengingat suatu informasi. Hal ini dapat terbukti dari kendala-kendala yang muncul selama peneliti melakukan observasi saat mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VI salah satu SD Kristen di Rantepao. Siswa menunjukkan kemampuan yang belum maksimal dalam memilih informasi yang benar sesuai instruksi yang diberikan. Selain itu juga mayoritas siswa kesulitan menjelaskan kembali materi yang baru saja dibahas. Bahkan untuk hal-hal seperti batas-batas geografis sebuah benua (*Lampiran C-1*). Berkaitan dengan hal tersebut, kendala serupa muncul lebih dari satu kali selama peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran. Hal ini semakin diyakini sebagai masalah yang perlu untuk diselesaikan ketika rata-rata hasil tes siswa menunjukkan nilai yang kurang dari KKM (75) mata pelajaran IPS yang telah ditentukan (*Lampiran C-1*). Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan berkaitan dengan ranah kognitif C1 ini, juga diambil karena sejalan

dengan standar pemerintah yang hendak dicapai pada bab ini yaitu mengidentifikasi benua-benua.

Pada dasarnya masalah-masalah ini terjadi karena adanya gangguan pada saat pemrosesan informasi dalam memori. Omrod (2009, hal. 307) dalam buku psikologi pendidikan menjelaskan bahwa gangguan tersebut diakibatkan karena informasi yang ada, sebetulnya belum masuk dalam daya ingat jangka panjang. Selain itu Stenberg, Stenberg, & Mio (2012, hal. 246) menambahkan bahwa gangguan tersebut juga dapat diakibatkan oleh banyaknya informasi yang telah diingat dan berlalunya waktu.

Semestinya, masalah-masalah seperti ini perlu dibimbing untuk penyelesaiannya. Pazmino (2008, hal. 118) dalam bukunya menjelaskan bahwa hal tersebut dapat dilakukan melalui penggunaan berbagai teknik pengajaran. Oleh sebab itu peneliti memberikan satu penerapan tindakan berupa mnemonik Tipe *rhymes and song* sebagai teknik yang digunakan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi.

Berdasarkan teori, tindakan ini dipilih karena mampu membantu meningkatkan daya ingat atau kemampuan mengingat siswa. Hal ini dapat terlihat dari pemaparan para ahli bahwa mnemonik tipe *rhymes and song* adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat informasi dengan rima/sajak, lagu, pengulangan, dan melodi (Nisak, Ibrahim, & Kusmawanti, Bergin & Bergin, Putnam). Materi yang dibuat dalam bentuk rima/sajak, kemudian dinyanyikan ini membantu siswa untuk mengingat informasi-informasi dalam pelajaran IPS Terpadu secara menyenangkan. Penerapan mnemonik ini diharapkan bukan hanya membuat daya ingat siswa kelas VI salah satu SD

Kristen di Rantepao meningkatkan namun, siswa juga dapat menikmati proses belajar, lebih khususnya pada pelajaran IPS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah berhubungan dengan daya ingat yang telah dipapar di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan mnemonik tipe *rhymes and song* mampu meningkatkan daya ingat siswa kelas VI di salah satu SD Kristen di Rantepao?
2. Bagaimana tahapan-tahapan penerapan mnemonik tipe *rhymes and song* dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas VI di salah satu SD Kristen di Rantepao?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan mnemonik tipe *rhymes and song* mampu meningkatkan daya ingat siswa kelas VI di salah satu SD Kristen di Rantepao.
2. Untuk mengetahui tahapan-tahapan penerapan mnemonik tipe *rhymes and song* dalam meningkatkan daya ingat siswa kelas VI di salah satu SD Kristen di Rantepao.

1.4 Penjelasan Istilah

1. Daya Ingat

Daya ingat adalah proses mental yang meliputi pengkodean, penyimpanan, dan pemanggilan kembali informasi dan pengetahuan yang semuanya terpusat dalam otak (Syah dalam Umainingsih, Alexon, & Kurniah, 2017, hal. 89).

Adapun indikator pencapaian daya ingat berdasarkan ahli Arikunto, Santrock, dan Hook, Watts, & CockCroft sebagai berikut:

- a. Mengenal (*recognition*) : Memilih jawaban dari informasi yang dipelajari baik berupa gambar, objek kata-kata atau digit.
- b. Mengingat kembali (*recall*) informasi tentang objek atau peristiwa yang telah terjadi.

2. Mnemonik Tipe *Rhymes and Song*

Mnemonik tipe *rhymes and song* adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengingat informasi dengan rima/sajak, lagu, pengulangan, dan melodi (Nisak, Ibrahim, & Kusmawanti, Bergin & Bergin, Putnam).

Adapun indikator pencapaian mnemonik tipe *rhymes and song* berdasarkan ahli Ardika & Sadjana, Huda dan Joyce, Weil, & Calhoun sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan materi yang akan dipelajari;
- b. Membuat hubungan konsep-konsep dalam materi;
- c. Mengembangkan gambaran hubungan materi;
- d. Mengingat kembali (*recall*).